

**KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN  
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI  
DENGANKETERAMPILANMENULIS  
TEKS LAPORAN HASILOBSERVASI  
SISWA KELAS VII SMPN 2 NAN SABARIS  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Oleh:

Peni Susanti<sup>1</sup>, Yasnur Asri<sup>2</sup>, Irfani Basri<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [peni.susanti11@gmail.com](mailto:peni.susanti11@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This article was written to know the correlation of reading comprehension skills of the text of the observation result with the skill of writing the text of the observation report of the students of grade VII SMPN 2 Nan Sabaris, Padang Pariaman District. This type of research is quantitative. The method used in this research is descriptive method with correlational design. The population is the seventh grade students of SMPN 2 Nan Sabaris, Padang Pariaman District, which is 105 people divided into four classes. The sample of this study is 32 people. The research consists of two variables, namely the independent variable (reading comprehension skills of the text of the observation report of the seventh grade of SMPN 2 Nan Sabaris Padang Pariaman) and the dependent variable (writing skill of the observation report of grade VII SMPN 2 Nan Sabaris Padang Pariaman). The result of the research shows that for the skill of writing the text of the observation result, it is necessary to read comprehension skill of the observation report. From the results of this study can be concluded that there is a significant relationship (meaning) between reading comprehension skills text report the results of observation with the skills of writing text reports of observations of students of class VII SMPN 2 Nan Sabaris Padang Pariaman on n-1 degrees of freedom at a significant level 95 % with thitung larger than ttable that is  $5,652 > 1,70$ .*

**Kata kunci;** membaca pemahaman, menulis teks laporan hasil observasi

**A. Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis teks. Pembelajaran bahasa pada Kurikulum 2013 difokuskan agar siswa memiliki kemampuan memahami teks, membandingkan teks, serta memproduksi teks. Kegiatan memproduksi teks ini tidak dapat dilepaskan dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan atau keterampilan dalam menulis agar mampu memproduksi sebuah teks. Menulis merupakan satu keterampilan berbahasa, karena melalui menulis peserta didik dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaannya.

Keterampilan membaca dengan keterampilan menulis mempunyai hubungan yang sangat erat. Oleh karena itu, siswa yang rajin membaca akan mudah untuk menuangkan idenya

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Juni 2018

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

ke dalam sebuah tulisan karena mempunyai wawasan yang luas. Siswa yang minat bacanya rendah akan sulit untuk menulis karena kurangnya pengetahuan dan keterbatasan kosakata.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang perlu dikuasai siswa adalah menulis teks laporan hasil observasi. Namun dalam pelaksanaannya, banyak siswa yang belum mampu menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan indikator penilaian dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal tersebut dikarenakan adanya permasalahan siswa dari aspek menulis dan membaca. Permasalahan dari aspek menulis, siswa yang minat bacanya rendah akan sulit untuk menulis karena kurangnya pengetahuan dan keterbatasan kosakata. Kemudian, permasalahan dari aspek membaca, kurangnya pemahaman siswa terhadap isi dari sebuah bacaan.

Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas VII semester satu. Hal ini tercantum dalam KI 4. Pada KI 4 tersebut dijabarkan dalam kompetensi dasar atau (KD) 4.2 yaitu menyusun teks laporan hasil observasi, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Sesuai dengan KD 4.2 siswa dituntut untuk terampil menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi harus dikuasai siswa.

Menurut Dalman (2012:1), menulis pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk memproduksi sebuah tulisan berdasarkan gagasan yang ada dalam pikiran penulisnya. Dalam komunikasi tulis ada empat unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media yang berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Kegiatan menulis merupakan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Thahar (2008:12) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan intelektual yang ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan jalan pikiran melalui tulisan dengan menggunakan media yang sempurna. Sementara itu, Semi (2009:13—14) mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis berkaitan dengan masalah tulisan. Tulisan yang ditulis harus akurat, singkat, dan jelas. Tulisan yang akurat artinya segala sesuatu yang dikemukakan memberi keyakinan kepada pembaca karena informasi yang disampaikan masuk akal atau diyakini sebagai sesuatu yang benar. Tulisan yang singkat artinya hanya menyatakan apa yang patut dikatakan kemudian berhenti. Terakhir, tulisan yang jelas artinya tulisan yang mudah dipahami pembaca seolah-olah berhadapan langsung dengan penulis.

Keterampilan menulis diperoleh setelah menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, yaitu menghasilkan sebuah tulisan. Keterampilan menulis dikatakan produktif karena keterampilan tersebut terbentuk dari proses terintegrasinya apa yang telah didengar, dibicarakan, dibaca, serta diekspresikan kembali dalam bentuk tulisan.

Kemampuan memahami bacaan erat kaitannya dengan kemampuan membaca pemahaman. Menurut Agustina (2008:15), membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca pemahaman tidak dituntut pembaca untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Hal demikian sejalan dengan pendapat Razak (2007:11) yang mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi atau bacaan deskriptif tentang suatu topik tertentu.

Selanjutnya, Harjasujana (1988:11—13) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu strategi membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan jalan melibatkan diri dengan sebaik-baiknya pada bacaan dan mengembangkan analisis yang dapat diandalkan. Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut untuk mampu menganalisis isi bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pembaca.

Menurut Agustina (2008:15), tujuan membaca pemahaman adalah untuk menangkap isi atau makna dari gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari isi bacaan itu. Kemudian, pemahaman ini dapat diungkapkan kembali apabila diperlukan. Dengan demikian, tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami informasi yang terdapat dalam bacaan baik berupa pengertian atau penafsiran.

Tarigan (2008:9–10) menyatakan bahwa ada tujuh secara umum tujuan membaca. Ketujuh tujuan membaca tersebut, yaitu (1) untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (reading for details or facts), (2) untuk memperoleh ide utama (reading for main ideas), (3) untuk memperoleh urutan atau susunan organisasi cerita (reading for sequence or organization), (4) untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (reading for inference), (5) untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (reading for classify), (6) untuk menilai atau mengevaluasi (reading to evaluate), dan (7) untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (reading to compare or contrast).

Menurut Agustina (2008:16–60) ada enam teknik pembelajaran membaca pemahaman sebagai variasi untuk menguji daya serap seseorang dalam membaca pemahaman. Teknik itu adalah (a) menjawab pertanyaan, (b) meringkas bacaan, (c) mencari ide pokok, (d) melengkapi paragraf, (e) merumpangkan bacaan (group cloze) dan (f) teknik menata bacaan (group sequencing).

Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami teks laporan hasil observasi agar dapat menulis sebuah teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur yang lengkap. Menurut Kosasih, dkk., (2016:129), teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi dengan fakta-fakta yang bias dibuktikan secara ilmiah. Teks laporan hasil observasi (report) adalah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Teks laporan hasil observasi biasanya memuat hal-hal yang bisa dibuktikan secara ilmiah. Objek yang diamati biasanya berisi fakta-fakta yang bisa dibuktikan secara ilmiah. Objek yang diamati biasanya bersifat umum (Kemendikbud, 2013:7).

Untuk menulis sebuah teks laporan hasil observasi harus berdasarkan struktur teks laporan hasil observasi. Struktur teks laporan hasil observasi ada tiga, yaitu (a) pernyataan umum atau klasifikasi, (b) deskripsi bagian, dan (c) penutup. Pernyataan umum berisi pembuka atau pengantar hal yang akan disampaikan. Bagian ini berisi hal umum tentang objek yang akan dikaji, dan menjelaskan secara garis besar pemahaman tentang hal tersebut. Deskripsi bagian berisi penjelasan detail mengenai objek atau bagian-bagiannya. Penutup menjelaskan bahwa setiap objek yang diamati memiliki manfaat atau fungsi dalam kehidupan. (Kemendikbud, 2015: 28).

Kemudian dalam sebuah teks laporan hasil observasi harus mempunyai ciri-ciri kebahasaan. Teks laporan hasil observasi mempunyai ciri kebahasaan yaitu (1) kalimat defenitif, (2) kalimat deskriptif, dan (3) kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Kalimat definitif merupakan kalimat yang menjelaskan defenisi sesuatu, dalam teks LHO kalimat ini sering dijumpai. Kalimat deskriptif ialah kalimat yang berisi gambaran sifat-sifat benda yang dideskripsikan. Kalimat simpleks adalah kalimat yang hanya terdiri dari satu struktur verba utama, sedangkan kalimat kompleks adalah kalimat yang terdiri dari dua struktur kata kerja atau lebih. (Kemendikbud, 2013:38). Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan korelasi keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2012:14) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random atau acak (simple

random sampling). Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2002:10) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, hasil pengukuran banyak dituntut dengan menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yang terdaftar pada tahun ajaran 2017-2018 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 26 siswa per kelas. Jumlah siswa seluruhnya adalah 105 siswa. Menurut Arikunto (2002:112), menjelaskan jika subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sebagai sampel. Namun, jika jumlah subjek penelitian lebih dari 100, dapat diambil 10—15% atau 20—25% atau lebih sebagai sampel. Dalam penelitian ini, subjek penelitian lebih dari 100 sehingga sampel penelitian akan diambil 30% dari jumlah siswa setiap kelas. Jadi, dalam penelitian ini jumlah sampel adalah 32 orang.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Pertama, variabel bebas (X) adalah keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Kedua, variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah skor hasil tes objektif membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, dan skor tes unjuk kerja menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, menganalisis keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman per indikator. Kedua, menganalisis keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman secara keseluruhan. Ketiga, menganalisis keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman per indikator. Keempat, menganalisis keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman secara keseluruhan. Kelima, mengorelasikan keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Data penelitian keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman diperoleh melalui tes objektif kepada sampel penelitian yang berjumlah 32 orang. Tes yang diberikan tersebut berupa soal objektif tipe pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban A, B, C, dan D. Tes tersebut terdiri dari 40 butir soal dengan 3 indikator. Indikator 1, yaitu menentukan struktur teks laporan hasil observasi 11 butir soal. Indikator 2, yaitu menentukan isi teks laporan hasil observasi 23 butir soal. Indikator 3, yaitu menentukan penggunaan EBI6 butir soal. Dari 40 butir soal, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 39 dan skor terendah adalah 27 sedangkan skor maksimal yang harus diperoleh siswa adalah 40.

Langkah yang dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman adalah dengan menghitung skor mentah dari jawaban yang benar kemudian skor tersebut diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase. Setelah itu, nilai keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dikelompokkan ke dalam masing-masing indikator penilaian yang sudah ditetapkan. Selanjutnya nilai tersebut

dimasukkan ke dalam tabel keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi secara umum.

Dari hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman terbagi atas empat kualifikasi, yaitu sempurna, baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman secara umum adalah 84,14 dengan kualifikasi baik dan berada pada tingkat pemahaman 76—85%. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 75. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman berada di atas KKM. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman tergolong baik.

Dari ketiga indikator keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi, indikator yang paling dikuasai siswa adalah memahami isi teks laporan hasil observasi dengan rata-rata nilai 88,04 berada pada kualifikasi baik sekali pada rentangan 86—95%. Sementara, indikator yang ketiga, yaitu memahami penggunaan EBI teks laporan hasil observasi kurang dikuasai siswa dengan rata-rata nilai 76,56 berada pada kualifikasi baik.

Untuk data keterampilan menulis teks laporan hasil observasi diperoleh dengan memberikan tes unjuk kerja yaitu menulis teks laporan hasil observasi dengan konteks yang sudah ditentukan. Penilaian yang digunakan untuk melihat keterampilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan indikator yang sudah ditentukan. Indikator tersebut, yaitu kelengkapan struktur teks laporan hasil observasi, isi teks laporan hasil observasi, dan penggunaan EBI teks laporan hasil observasi. Masing-masing indikator diberi rentangan skor 1 sampai 4. Dari hasil tes tersebut, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 11 dan skor terendah adalah 7,5. Sementara itu, skor maksimal yang harus diperoleh siswa adalah 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman terbagi atas empat kualifikasi, yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup dan cukup. Rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa adalah 80,08 dengan kualifikasi baik dan berada pada tingkat pemahaman 76—85%. Nilai siswa tersebut telah memenuhi KKM di SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman (75). Dari ketiga indikator keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, indikator yang paling dikuasai dalam menulis teks laporan hasil observasi adalah indikator struktur teks laporan hasil observasi dengan rata-rata nilai 88,28 berada pada kualifikasi baik sekaligus pada tingkat pemahaman 86—95%.

Korelasi keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dianalisis dengan menggunakan rumus product moment. Setelah diketahui nilai koefisien korelasi ( $r$ ), maka dilakukan uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji homogenitas dan uji normalitas data. Dari hasil uji homogenitas, ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,02 < 1,82$  maka kedua varians adalah homogen sedangkan untuk uji normalitas didapat hasil untuk keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi, diperoleh nilai  $L_0 = 0,1416$  dan  $L_t = 0,1566$  pada taraf nyata 0,05 untuk  $n = 32$ . Dikarenakan  $L_0 < L_t$  ( $0,1416 < 0,1566$ ) dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji normalitas yang dilakukan untuk keterampilan menulis teks laporan hasil observasi diperoleh nilai  $L_0 = 0,1249$  dan  $L_t = 0,1566$  pada taraf nyata 0,05 untuk  $n = 32$ . Dikarenakan  $L_0 < L_t$  ( $0,1249 < 0,1566$ ) dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Setelah itu baru dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menulis rumus uji-t. Setelah diperoleh nilai t, dilanjutkan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan n-1.

Berdasarkan hasil uraian data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan n-1 (32-1=31). Dengan demikian, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa thitung lebih besar dari ttabel yaitu 5,652 > 1,70.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Artinya, bahwa dengan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi, maka akan semakin membantu siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, diharapkan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia agar lebih meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Kemudian, diharapkan kepada siswa SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dapat menyadari pentingnya keterampilan membaca dan menulis, khususnya membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dan menulis teks laporan hasil observasi. Selain itu, siswa SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman diharapkan senantiasa meningkatkan dan mengasah keterampilan tersebut sehingga memperoleh hasil yang optimal.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd., dan Pembimbing II Dr. Irfani Basri, M.Pd.

#### **Daftar Rujukan**

- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (Buku Ajar). Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Akademi Presindo.
- Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hardjasujana, Ahmad Slamet, dkk. 1988. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Kurnia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Bahasa Indonesia Kelas X. (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih. 2016. *Bahasa Indonesia. (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Razak, Abdul. 2007. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Thahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif: Panduan Bagi Pemula*. Padang: UNP Press.

